

Perubahan Sosial di SMA Negeri Ayotupas Selama Pandemi Covid-19

Ondi O. Kase¹, Barabas Bien², Iin Padu Lemba^{3*}

^{1,2,3} Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kupang, Kota Kupang, 85111, Indonesia

*e-mail: iinpadulemba@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan sosial yang terjadi di SMA Negeri Ayotupas selama pandemi COVID-19. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan di SMA Negeri Ayotupas, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemilihan informan dengan menggunakan *purposive sampling* yang terdiri dari siswa, guru dan kepala sekolah. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan sosial pada guru dan siswa di SMA Negeri Ayotupas karena sebelumnya banyak guru dan siswa yang belum memahami cara menggunakan *smartphone* sebagai media pembelajaran daring, tetapi dengan adanya kebijakan pemerintah tentang belajar dari rumah menjadikan para guru untuk bisa menggunakan teknologi tersebut. Meskipun perubahan ini memberi dampak positif pada guru dan siswa, namun kondisi lingkungan sekolah tidak mengalami perubahan karena akses internet masih sangat sulit dijangkau. Guru dan siswa harus ke tempat-tempat tertentu seperti gunung untuk mendapatkan sinyal internet.

Kata Kunci: Perubahan sosial, pendidikan, pandemi COVID-19

Abstract

The study aims to know social change at SMA Negeri Ayotupas during COVID-19 pandemic. The research used descriptive qualitative. We collected data at SMA Negeri Ayotupas, Timor Tengah Selatan Regency, East Nusa Tenggara Province using observation, interview, and documentation. Subjects were selected by purposive samplings such as students, teachers, and headmaster. The study showed social change for students and teachers at SMA Negeri Ayotupas because they did not know how to use smartphone as media of online learning, but after the government obligated students studying from home, the teacher pushed themselves to know using technology. Although it gives a positive impact on students and teachers, the school has not changed because there is no internet connection. They should go to the mountain and city to find the internet.

Keywords: Social change, education, COVID-19 pandemic

Pendahuluan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Ayotupas merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di Kecamatan Amanatun Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas

penunjang pendidikan bagi anak didiknya, yaitu terdapat guru-guru dengan kualitas terbaik yang kompeten di bidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler, organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan, sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. Sementara itu, proses pembelajaran dibuat menyenangkan mungkin bagi siswa (Fufu, 2019; Timo, 2019).

Perubahan yang terjadi di SMA Negeri Ayotupas adalah perubahan cara mengajar guru dan metode pembelajaran akibat adanya kebijakan baru, yaitu kurikulum 2013 (Un, 2020). Pada umumnya sekolah-sekolah di NTT memang berbeda dengan sekolah-sekolah di provinsi lain di Indonesia. Hal ini dapat kita lihat dari Kurikulum 2013 yang sudah lama diterapkan di beberapa sekolah namun sebagian besar sekolah-sekolah di NTT baru menerapkannya di tahun 2018 (Langgar, 2019). Untuk menghadapi perubahan struktur pendidikan yang sangat cepat, di mana Kurikulum 2013 baru diterapkan di SMA Negeri Ayotupas dan sekarang di tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merubah kurikulum menjadi Merdeka Belajar, ditambah lagi SMA Negeri Ayotupas harus mengikuti sistem pembelajaran daring selama Pandemi COVID-19.

SMA Negeri Ayotupas adalah sebuah sekolah yang berada di daerah pinggiran, namun sekolah ini masih memiliki siswa yang berprestasi. Prestasi diperoleh pada tahun 2019, yaitu 100% siswa lulus dalam Ujian Nasional dengan memperoleh nilai yang membanggakan. Guru di SMA Negeri Ayotupas berbangga karena sembilan peserta ujian nasional (UNBK) 2019 memperoleh nilai 100. Ini merupakan sebuah prestasi besar dan pertama bagi sebuah sekolah yang berada di daerah pedalaman Pulau Timor. Semua perolehan ini tidak lepas dari berbagai usaha yang telah dilakukan oleh guru karena di sekolah tersebut guru benar-benar menekankan kedisiplinan bagi para siswanya. Namun dengan adanya pandemi COVID-19, SMA Negeri Ayotupas seolah mati suri karena seluruh aktivitas berhenti total. Tidak adanya jaringan internet dan biaya belajar daring yang sangat mahal membuat para guru menghentikan pembelajaran daring (Neupane, Maharjan, & Bhuj, 2020; Organization, 2020).

Oleh karena itu, seluruh aktivitas edukatif di SMA Negeri Ayotupas sebelum pandemi COVID-19 seperti bimbingan belajar bagi siswa sejak awal masuk kelas yang selalu dimulai pada pukul 06.30 setiap harinya untuk melatih anak agar selalu disiplin tidak lagi dilakukan. Hal ini berdampak negatif pada siswa karena mereka tidak dapat memperoleh pendidikan dan pelatihan dari guru. Mereka juga tidak lagi melatih kedisiplinan diri yang menekankan untuk sebuah keberhasilan seperti latihan mengerjakan soal-soal UN tahun-tahun sebelumnya. Dari hasil observasi ini, kami melihat adanya perubahan sosial di SMA Negeri Ayotupas Kabupaten Timor Tengah Selatan selama pandemi COVID-19 (Pitay, 2020).

Lebih jauh lagi, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa, meskipun adanya pandemi COVID-19 dan tidak ada jaringan internet karena sekolah ini berada di pedalaman tidaklah menjadi penghalang bagi kami untuk kemajuan pendidikan di Timor, asalkan semangat para guru dan siswa terjaga untuk tetap berusaha semaksimal mungkin menggunakan kesempatan yang ada tanpa harus belajar secara daring atau belajar tanpa menggunakan teknologi. SMA Negeri Ayotupas memang ada di pedalaman dan terpencil, tetapi para guru dan siswa tidak mau ketinggalan dari perkembangan teknologi. Guru tetap mencari solusi dengan cara melakukan pembelajaran secara *door to door* setiap harinya. Dengan semangat ini, masyarakat menilai bahwa orang Timor juga bisa menjadi yang terbaik karena semua usaha yang mereka lakukan dengan sebaik mungkin meskipun jauh dari kebijakan

pemerintah. Melihat upaya tersebut, maka penting untuk mengetahui perubahan sosial yang terjadi di SMA Negeri Ayotupas selama pandemik COVID-19.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dekskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan di ruang kelas/sekolah dan kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang perubahan sosial dalam struktur pendidikan di SMA Negeri Ayotupas. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan beberapa pihak yaitu Kepala Sekolah SMA Negeri Ayotupas, Guru, dan Siswa. Analisis data dilaksanakan dengan mengorganisasikan data untuk memudahkan pengguna dalam melakukan pengolahan data yang dibutuhkan. Data yang terorganisasi juga memungkinkan pencarian data dengan lebih cepat dibandingkan dengan data yang tidak terorganisir. Data hasil penelitian yang terhimpun dapat dijabarkan ke dalam berbagai satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Melakukan sintesa terhadap data hasil penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut: peneliti membaca berbagai sumber rujukan secara cepat dan kritis; dan peneliti melakukan kegiatan wajib, seperti membaca kritis, menyusun ringkasan, dan menyusun ikhtisar. Peneliti menyusun data penelitian dengan mengidentifikasi pola-pola sosial dari gejala atau fenomena sosial yang terjadi. Pada tahap ini peneliti membuat ceklist untuk memastikan apakah semua data yang dibutuhkan sudah terkumpul atau belum serta data-data yang terkumpul sudah layak untuk dianalisis. Pada tahap ini peneliti mengamati atau membaca terulang-ulang setiap jawaban dari informan sesuai yang diharapkan oleh peneliti, dalam arti memeriksa kualitas data untuk menentukan berapa banyak data yang siap untuk dianalisis. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna keteraturan pola-pola, kejelasan, alur sebab-akibat atau proporsi (Creswell, 2013; Moleong, 2018).

Pembahasan

Proses pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri Ayotupas sebelum wabah COVID-19 adalah guru dan siswa melakukan proses belajar mengajar di sekolah secara tatap muka, sehingga materi yang diterangkan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami dan oleh siswa serta adanya perkembangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di sekolah. Namun selama pandemik COVID-19 yang terjadi di SMA Negeri Ayotupas adalah kegiatan proses pembelajaran dijalankan di rumah dengan menggunakan internet. Namun kebanyakan guru dan siswa tidak bisa mengakses internet dan ada siswa yang rumahnya di pedalaman, sehingga tidak dapat terkoneksi jaringan internet. Oleh karena itu, proses pembelajaran selama pandemik COVID-19 tidak stabil atau tidak berjalan dengan lancar, akhirnya guru serta pegawai di SMA Negeri Ayotupas melakukan pembelajaran dengan cara mengunjungi siswa di rumah masing-masing untuk memberikan tugas dan menargetkan waktu proses pengerjaan. Setelah itu tugas akan dikumpulkan kembali.

Perubahan sosial dalam proses pembelajaran di SMA Negeri Ayotupas selama pandemik COVID-19 sangat drastis. Hal ini diungkapkan oleh seorang siswa yang mengatakan bahwa,

dalam proses belajar mengajar, kami disuruh oleh guru untuk belajar di rumah melalui internet. Sehingga kami tidak dapat memahami materi yang diberikan oleh guru karena kebanyakan siswa di sekolah kami tidak bisa mengakses internet dan ada siswa yang rumahnya di pedalaman sehingga tidak bisa terhubung jaringan internet. Meskipun ada siswa yang bisa mengakses internet, tetapi

mereka tidak punya uang untuk membeli paket internet (wawancara Falen pada tanggal 19 Juni 2020 pukul 13.00).

Perubahan sosial yang terjadi akibat COVID-19 di SMA Negeri Ayotupas dapat berdampak pada nasib masa depan anak di Pulau Timor karena selama pandemik COVID-19 ada, maka selama itu pula mereka tidak sekolah. Lebih jauh lagi, lembaga pendidikan di NTT seperti SMA Negeri Ayotupas telah menjadi imbas akibat adanya perubahan sosial dari dampak pandemik COVID-19. Pendidikan sejak dahulu kala adalah kegiatan dan usaha untuk mengalihkan tata nilai dan kemampuan kepada siswa. Biasanya disertai maksud untuk menjadikan siswa dapat hidup lebih sempurna dan lebih bermakna daripada sebelumnya (Syahrul, 2018; Syahrul & Datuk, 2020; Zahrawati, 2020; Aras, 2020). Ini merupakan sebuah tujuan suci dalam melakukan perubahan sosial melalui lembaga pendidikan, tetapi pandemik COVID-19 justru merubah sistem pendidikan di Pulau Timor semakin tidak jelas.

Solusi pembelajaran daring justru membuat siswa SMA Negeri Ayotupas tidak memahami materi karena dari sebelum wabah COVID-19, siswa SMA Negeri Ayotupas selalu mengikuti pelajaran secara tatap muka di sekolah sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan dimengerti walaupun siswa-siswa SMA Negeri Ayotupas belum bisa mengakses internet karena proses pembelajaran lewat internet membuat mereka tidak memahami materi. Selain itu, materi yang disampaikan melalui internet selama pandemik COVID-19 tidak dijelaskan oleh guru, sehingga perubahan cara belajar seperti ini tidak sama dengan betatap muka di sekolah pada saat sebelum pandemik COVID-19.

Selama pandemik COVID-19, kepala sekolah, guru, dan pegawai di SMA Negeri Ayotupas mengikuti instruksi dari pemerintah. Kepala sekolah SMA Negeri Ayotupas meminta kepada semua guru dan pegawai agar kegiatan proses belajar mengajar berjalan di rumah. Selama proses belajar mengajar di rumah, pihak sekolah menyediakan skenario pembelajaran dengan aplikasi yang sudah umum digunakan oleh masyarakat (Zahrawati & Aras, 2020), tetapi guru tidak dapat menjangkau semua siswa karena keterbatasan internet dan biaya pulsa internet yang mahal. Ada perubahan skenario pembelajaran yang dilakukan pihak sekolah dengan menggunakan media sosial seperti *WhatsApp* dan *Zoom* membuat orangtua siswa kebingungan, sehingga guru harus melakukan *door to door*. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru yang mengatakan,

dalam praktek lapangan, jika ada siswa yang tidak bisa dijangkau maka kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara guru mengunjungi siswa di rumah masing-masing. Proses pembelajaran selama pandemik COVID-19 ini tidak dibayangkan oleh kami sebagai guru dan juga siswa SMA Negeri Ayotupas sebelumnya bahwa akan serumit ini (wawancara dengan Pak Ade pada tanggal 25 Juni 2020 pukul 12.35).

Melihat persoalan tersebut, kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan juga harus diperhatikan karena ini adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan (Roja, 2020; Syahrul & Kibtiyah, 2020). Meskipun adanya keterbatasan pada lingkungan pendidikan seperti sarana dan prasarana yang mendukung berlangsungnya proses pendidikan daring selama pandemik COVID-19, kepala sekolah SMA Negeri Ayotupas terus berusaha untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran serta meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan sarana prasarana seperti ruang kelas khusus yang dibatasi beberapa orang di dalamnya agar tidak memudahkan penularan COVID-19.

Meskipun pembelajaran secara daring dirasa sulit bagi guru dan siswa di SMA Negeri Ayotupas, namun ini tetap memberikan perubahan sosial yang positif bagi guru dan siswa karena sebelum pandemik COVID-19 di SMA Negeri Ayotupas, Kepala Sekolah serta guru-guru dan siswa hanya dapat menjalankan proses belajar mengajar di sekolah sebagai mana mestinya, serta mengikuti peraturan yang sudah berlaku di SMA Negeri Ayotupas dan diwajibkan untuk selalu mengikuti tata tertib di sekolah seperti siswa hadir tepat waktu di sekolah untuk menerima materi yang diajarkan oleh guru. Namun setelah mengalami proses yang panjang, mereka sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara daring meskipun masih terbatas karena jaringan internet dan paket data internet yang sulit dan mahal serta sarana dan prasarana lainnya yang tidak mendukung.

Namun sampai hari ini, proses belajar mengajar yang dijalankan oleh guru di SMA Negeri Ayotupas sudah mulai berjalan lancar karena adanya kelonggaran dari pemerintah, sehingga guru dapat memberikan materi kepada siswa secara tatap muka di sekolah walaupun harus mengikuti protokol kesehatan. Oleh karena itu, siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru karena materi yang disampaikan dapat dijelaskan secara langsung dan juga disampaikan melalui internet karena jika hanya melalui internet, kebanyakan siswa SMA Negeri Ayotupas belum bisa mengakses internet, sehingga perpaduan antara belajar daring dan tatap muka sudah dilakukan oleh guru dan siswa. Oleh sebab itu, siswa yang belum bisa mengakses internet di SMA Negeri Ayotupas juga bisa mempelajari materi yang akan dijelaskan secara langsung oleh guru di sekolah. Apabila ada tugas yang diberikan kepada siswa, mereka bisa mengerjakannya sendiri dengan bantuan internet atau menemui guru secara langsung di sekolah.

Proses belajar mengajar selama pandemik COVID-19 sudah bisa dilakukan oleh siswa SMA Negeri Ayotupas baik itu di rumah maupun di sekolah karena sebagian guru dan siswa sudah dapat menggunakan HP dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa ada perubahan sosial yang dibawa oleh pandemik COVID-19 ini di SMA Negeri Ayotupas karena sebelumnya banyak guru dan siswa tidak bisa menggunakan HP sebagai alat belajar daring, kini mereka sudah mulai bisa menggunakannya meskipun tidak maksimal karena jaringan internet yang tidak stabil. Pada awalnya, kepala sekolah dan guru di SMA Negeri Ayotupas hanya dengan terpaksa mengikuti instruksi dari pemerintah agar proses belajar mengajar harus tetap dilakukan meskipun dari rumah. Proses belajar mengajar dari rumah dengan menggunakan internet memaksa mereka untuk mengetahui lebih jauh bagaimana menggunakan HP sebagai media pembelajaran daring. Sehingga Kepala Sekolah memaksa guru untuk bisa melakukan pembelajaran daring, kemudian guru juga memaksa siswa untuk bisa belajar secara daring. Dari proses inilah kemudian muncul sebuah perubahan sosial di SMA Negeri Ayotupas.

Kesimpulan

Perubahan sosial akibat pandemik COVID-19 di SMA Negeri Ayotupas dapat dilihat dari kemampuan guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran secara daring. Sebelumnya banyak guru dan siswa yang belum memahami penggunaan *smartphone*, tetapi dengan adanya kebijakan pemerintah tentang belajar dari rumah menjadikan para guru di SMA Negeri Ayotupas untuk dapat menggunakan teknologi tersebut. Beberapa siswa yang sebelumnya dilarang oleh orangtua dan gurunya untuk menggunakan *smartphone* kini justru bisa menggunakannya. Nampak jelas bahwa ada perubahan paradigma dari guru dan orangtua terhadap perkembangan teknologi. Meskipun

perubahan ini memberi dampak positif seperti guru dan siswa sudah bisa menggunakan teknologi, namun kondisi lingkungan tidak mendukung kebijakan ini. Proses pembelajarannya tidak berjalan dengan kondusif karena belajar dari rumah harus menggunakan internet, sedangkan jaringan internet tidak stabil dan ada beberapa siswa yang tidak bisa mengakses internet, sehingga aktivitas belajar secara daring kurang lancar.

REFERENSI

- Aras, A. (2020). Model pembelajaran Means-Ends Analysis dalam menumbuhkembangkan kemampuan problem solving dan productive disposition. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 8(2), 183-198.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design*. New Delhi: SAGE Publication. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=Ykruxor10cYC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>.
- Fufu, Y. S. (2019). Penerapan Pendekatan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Pendapat Nasional Pada Siswa Kelas XI SMAN Ayotupas. *Pendidikan Matematika*, 123.
- Langgar, D. (2019). Kajian Penerapan Peta Konsep oleh Guru PPKN untuk meningkatkan Pemahaman pada Materi HAM Kelas XI IPS I SMA Negeri Ayotupas. *Jurnal Gatranusantara*, 17(2). Diambil dari <http://publikasi.undana.ac.id/index.php/JG/article/view/260>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Neupane, D., Maharjan, M. R., & Bhujju, D. (2020). Academic institutions at the time of COVID-19 pandemic. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 91-95.
- Organization, W. H. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19): Situation report*, 82.
- Pitay, O. (2020, Oktober 25). *Praktik Ritual Naketi' (Pengakuan Dosa) di Gereja Masehi Injili di Timor (GMT Pniel Oebaki) Desa Oebaki, Kec. Noebaba, Kab. Timor Tengah Selatan (TTS) Sebagai Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Kristen Masa Kini*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hbswm>
- Roja, M. L. (2020). Kebijakan Pendidikan Anak Terlantar di Panti Asuhan St. Louis De Monfort Kota Kupang. *Sociological Education*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.12345/socioedu.v1i1.238>
- Syahrul, S. (2018). Kritik Ideologi Pendidikan Karakter dalam Masyarakat Demokrasi di Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan IV*, 0(0), 58-67. Diambil dari <http://seminar.umpo.ac.id/index.php/SEMNASPPKN/article/view/158>
- Syahrul, S., & Datuk, A. (2020). Social Behavior of The Children of Newspaper Sellers in Kupang City to Defend Existential at School. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17(2), 180-194. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v17i2.3299>
- Syahrul, S., & Kibtiyah, M. (2020). Problematika Pendidikan Anak Jalanan: (Studi Anak Penjual Koran di Kota Kupang). *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1336-1349. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.531>

- Timo, M. (2019). Pembelajaran Konsep Ekonomi Dengan Pendekatan Inkuiri Pada Siswa Kelas X IPS SMAN Ayotupas. *Pendidikan Matematika*, 116.
- Un, O. (2020). Dampak Globalisasi Terhadap Gaya Hidup Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kota Kupang. *Sociological Education*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.12345/socioedu.v1i1.231>
- Zahrawati, F. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 71-79.
- Zahrawati, F., & Aras, A. (2020). Pembelajaran Berbasis Riset dengan Memanfaatkan Google Classroom pada Mahasiswa Tadris IPS IAIN Parepare. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(2), 143-154.